

**MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
LITERASI SISWA PASCA COVID-19 STUDY DI MI AL-ISLAMIYAH
ATAMBUA**



Oleh: Rizal Hidayat

NIM: 21204091013

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Hidayat
NIM : 21204091013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, terkecuali bagian-bagian yang merujuk kepada sumber tersebut dalam bagian naskah ini.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

ng menyatakan
METERAI
TEMPEL
A02CBKX394289483
Rizal Hidayat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Hidayat
NIM : 21204091013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai
dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

ng menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
LITERASI SISWA PASCA COVID-19 STUDY DI MI AL-ISLAMİYAH
ATAMBUA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rizal Hidayat

NIM : 21204091013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Pembimbing



Dr. H. Sumedi, M.Ag

NIP. 196102171998031001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1315/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA PASCA COVID-19 STUDI MI AL-ISLAMİYAH ATAMBUA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZAL HIDAYAT, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204091013
Telah ditujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

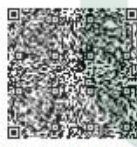
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



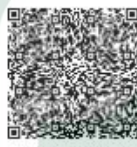
Ketua Sidang
Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 647a78f71ed21



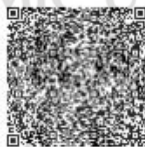
Penguji I
Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64816267e2354



Penguji II
Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 647dac5e071fb



Yogyakarta, 26 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 648185767965c

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ (6) أَلَمْ يَرَأْ أَنْ سَخَّرْنَا لَكَ آيَاتِنَا إِنَّ إِلَهَ رَبِّكَ الرَّجَعُ (8) أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى (9) عَبْدًا إِذَا صَلَّى (10) أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَى (11) أَوْ أَمَرَ بِالْتَّقْوَى (12) أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى (13) أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى (14) كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهَ لَنْسَفَعْنَا بِالنَّاصِيَةِ (15) نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ (16) فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ (17) سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ (18) كَلَّا لَا تَطِعَهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿﴾ (19)

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, 6) Sekali-kali tidak sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas, 7) Apabila melihat dirinya serba cukup, 8) Sungguh, hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali(mu), 9) Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang? 10) Seorang hambar ketika melaksanakan shalat, 11) Bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang shalat itu) berada diatas kebenaran (petunjuk), 12) atau dai menyuruh bertakwa (kepada Allah)? 13) Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan perbaling? 14) Tidakkah dia mengetahui bahwasanya Allah melihat (segala perbuatannya)? 15) Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya kami tarik ubun-ubunnya, (kedalam neraka), 16) (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka 17) Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), 18) Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniya, (penyiksa orang-orang yang berdosa), 19) sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah). (QS. Al-'Alaq: 1-19)¹

¹ '96. QS. Al-'Alaq Segumpal Darah 19 Ayat' <<https://kalam.sindonews.com/surah/96/al-alaq>>.

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Rizal Hidayat. Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pascacovid-19 Study di Mi Al-Islamiyah. Tesis, Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan perkembangan literasi siswa di MI Al-Islamiyah Atambua. Inti permasalahan yaitu adalah siswa yang tidak bisa membaca selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh proses belajar mengajar yang terjadi selama masa covid berlangsung, yakni peralihan pembelajaran dari *offline* (luar jaringan) menjadi *online* (dalam jaringan). Selama masa pembelajaran *online* masalah literasi siswa tidak terdeteksi karena keterbatasan ruang dan waktu pertemuan, begitu juga dengan pengawasan guru terhadap siswa yang tidak bisa semaksimal dibandingkan pembelajaran *offline*, dari kondisi dibuatlah program literasi untuk mengatasi kembali kemampuan baca siswa. Tujuan dari penelitian ini 1) melihat manajemen yang dilakukan madrasah dalam menangani siswa yang terkendala literasi, 2) melihat bagaimana perhatian sekolah pada siswa yang terkendala literasi, 3) mengetahui sebab terjadinya kendala literasi pada siswa MI Al-Islamiyah Atambua.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan yakni pendekatan heuristik. Fokus kajian pada pendekatan heuristik memusatkan perhatian pada permasalahan utama tentang bagaimanakah pengalaman setiap person dalam berbagai fenomena sehingga memberikan makna baru bagi peneliti. Sumber data pada penelitian diambil dari subyek penelitian yaitu: kepala sekolah, guru pembimbing literasi, dan guru pendamping program literasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ialah, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sebab tidak bisa membacanya siswa datang dari dua aspek yaitu lingkungan dan orang tua. Selama masa covid aspek lingkungan dan orang tua memberi pengaruh yang cukup besar karena sehingga apabila hal tersebut tidak ditangani secara baik dan benar, maka yang terjadi adalah dampak yang negatif akibat situasi belajar yang tidak kondusif seperti pada pembelajaran *offline*. 2) madrasah menerapkan fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar dapat memberikan hasil maksimal pada perkembangan literasi siswa baik itu a) perencanaan, mendata dan menyusun program, b) pengorganisasian menyiapkan sumberdaya manusia serta sumberdaya finansial dan lainnya, c) pelaksanaan proses berjalannya kegiatan, d) pengawasan arahan dan evaluasi dari *stakeholder* yang ada. 3) Sekolah memastikan bahwa anak-anak yang tidak bisa membaca atau memiliki kendala pada literasi dapat diatasi secara baik. Diantara cara untuk mengatasinya adalah menjadikan program literasi sebagai program khusus dalam menangani literasi yang terkendala. Jika siswa tersebut dapat mengenal huruf atau membaca ditangani lebih cepat, maka pendampingan berjalan tanpa memiliki kesulitan yang berarti.

Kata Kunci: Manajemen, Madrasah, Literasi, Covid19

ABSTRACT

Rizal Hidayat. Madrasah Management in Improving Literacy Capabilities of Post-Covid-19 Study Students at Mi Al-Islamiyah. Thesis, Yogyakarta: Management of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

This research is motivated by problems in the development of student literacy at MI Al-Islamiyah Atambua. The core of the problem is that students cannot read while participating in teaching and learning activities. This is caused by the teaching and learning process that occurred during the covid period, namely the transition of learning from offline (outside network) to online (in the network). During the learning period online students' literacy problems were not detected due to limited space and meeting time, as well as teacher supervision of students who could not be as maximal as learning offline, from this condition a literacy program was made to overcome students' reading ability again. The purposes of this study 1) look at the management carried out by madrasahs in dealing with students who are constrained by literacy, 2) see how the school's attention is to students who are constrained by literacy, 3) find out the reasons for the occurrence of literacy problems in students of MI Al-Islamiyah Atambua.

This type of research is qualitative research with a heuristic approach. The focus of the study on the heuristic approach focuses on the main problem of how each person experiences various phenomena so as to provide new food for researchers. Sources of data in this study were taken from research subjects, namely: school principals, literacy guidance teachers, and literacy program assistant teachers. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion/data verification. The validity of the data is done by using triangulation.

The results of this study indicate that: 1) madrasahs implement management functions in implementing literacy activities so that they can provide maximum results for the development of student literacy both a) planning, recording and compiling programs, b) organizing preparing human resources as well as financial and other resources, c) implementation of the process of running activities, d) supervision of directions and evaluation of stakeholder which exists. 2) Schools ensure that children who cannot read or have problems with literacy can be handled properly. One of the ways to overcome this is to make literacy programs a special program in dealing with constrained literacy. If the student can recognize letters or read is handled more quickly, then the mentoring runs without having significant difficulties. 3) because students cannot read it comes from two aspects, namely the environment and parents. During the Covid period, environmental aspects and parents had a considerable influence because if this was not handled properly, what would happen was a negative impact due to non-conducive learning situations such as offline learning.

Keywords: Management, Madrasah, Literacy, Covid19

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

حبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الولايا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

أَ	Ditulis	A
إِ	Ditulis	I
أُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' ماتيسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au <i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
أَلَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السَّامَا	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya untuk seluruh makhluk. Shalawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah kezaman yang penuh berilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pasca Covid-19 Study Di Mi Al-Islamiyah Atambua.”** Penyusunan tesis ini dilakukan guna untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Magister, pada program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suksesnya penyusunan penelitian ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, masukannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Terkhusus kepada orang tua tercinta ayahanda Mukdar Rowa dan ibunda Siti Halifah. yang telah memberikan yang terbaik dengan penuh keiklasan dan kasih sayangnya kepada penulis.

8. Kepada kakak tercinta Rahma Wati Ebarian dan teman-teman seperjuangan angkatan 2021 (Sukri Agustian, Kgs M Roihan Adnan, Riskang Aj Pahruzi, Lilis Wati, Karnia, Lismawati, Rifdah Hasan Parinduri, Cindy Putri Nur Azizah, Nasrudin Razak dll)
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini. Terimakasih atas partisipan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia kepada mereka semua Aamiin. Penulis juga menyadari bahwasanya didalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk melengkapi kekurangan yang ada dalam xvii penulisan tesis ini. Dengan mengharapkan ridha dan karunia dari Allah SWT, semoga tulisan ini dapat membawa manfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal ‘Alamin.

Yogyakarta, 14 Mei 2023

Penulis



Rizal Hidayat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	40
G. Sistematika Penulisan	47
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN PROGRAM LITERASI MI AL-ISLAMİYAH ATAMBUA.....	50
A. Profil dan Sejarah Singkat Madrasah	50
B. Asal Program Kegiatan Literasi	52
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Faktor Penyebab Siswa Belum Bisa Membaca.....	54
B. Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa.....	60
C. Perhatian Sekolah Pada Keberhasilan Literasi Siswa Untuk Masa Mendatang	89

BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	110
RIWAYAT HIDUP	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik siswa yang tidak bisa membaca pada bulan agustus 2020 di MI AL-Islamiyah Atambua.....	6
Gambar 2 Visi Misi MI Al-Islamiyah Atambua	51
Gambar 3 Struktur Organisasi MI Al-Islamiyah.....	52
Gambar 4 jumlah siswa tidak bisa membaca setelah pasca covid-19.....	57
Gambar 5 Absen kelas I.....	62
Gambar 6 Absen kelas III-VI.....	62
Gambar 7 Absen Kelas II.....	63
Gambar 8 Guru Pembimbing Program Literasi	69
Gambar 9 10 buku metode lancar membaca	76
Gambar 10 kegiatan program literasi	83
Gambar 11 Hierarki Kebutuhan Maslow	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa covid-19 merubah tatanan sistem pada seluruh bidang pengembangan, baik itu ilmu pengetahuan maupun teknologi, salah satu yang paling terdampak ialah pendidikan. Dampak yang dirasakan pada pendidikan tidak hanya siswa dan guru, namun juga instansi pendidikan sehingga harus menyesuaikan kebijakan dalam melakukan pembelajaran.² Lembaga pendidikan melakukan penyesuaian kebijakan guna untuk menahan laju virus sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan seperti biasa. Pemerintah telah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19 peraturan tersebut seperti physical distancing, pembatasan sosial berskala Besar (PSBB), dan social distancing.³ UNESCO menjelaskan setidaknya terdapat 290,5 juta siswa di seluruh dunia terganggu aktivitas belajar mereka.⁴ Banyak perubahan dan penyesuaian agar area pendidikan tetap berjalan seperti biasanya dan tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

² Rahmat Syawaludin and Utama, 'Penggunaan Peta Konsep Mempermudah Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19', *Manajemen Pendidikan*, 15.2 (2020), 89–98 <<https://doi.org/10.23917/jmp.v15i2.11279>>.

³ B Delphie, 'Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus', *Bandung: Refika Aditama*, 14.01 (2006), 106–18.

⁴ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani, 'Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Research and Development Journal Of Education*, 2020 <<https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.0659>>.

Melalui kebijakan pemerintah, instansi pendidikan harus merubah kebijakan pembelajaran, sistem dirubah dari yang sebelumnya tatap muka menjadi dalam jaringan (online). Pembelajaran online menjadi alternatif yang paling tepat selama masa covid 19 berlangsung,⁵ karena pembelajaran dapat dilakukan jarak jauh tanpa harus ada perkumpulan atau kerumunan baik itu guru maupun siswa. UNESCO juga telah merekomendasikan program pembelajaran jarak jauh dan platform pendidikan online yang berguna bagi guru agar dapat menjangkau siswa dan mengurangi gangguan yang ada pada pendidikan.⁶

Perkembangan pembelajaran online menjadi media penunjang pendidikan bukan pengganti pendidikan, sehingga peran guru ialah sebagai “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif”.⁷ Walaupun demikian guru harus menjadi kreatif agar pembelajaran tidak menjadi jenuh karena perubahan cara belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara tepat dapat menunjang keperluan belajar siswa, karena pembelajaran online didukung oleh teknologi informasi.⁸ Semua kebutuhan materi siswa dapat dicari secara online baik oleh guru maupun siswa. Jarak yang jauh tidak menjadi masalah karena pembelajaran online merupakan basis dari pembelajaran jarak jauh itu sendiri.

⁵ Firman Firman and Sari Rahayu, ‘Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19’, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2.2 (2020), 81–89.

⁶ Setyorini, ‘Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13 ?’, *Jiemar*, 01.Juni (2020), 95–102.

⁷ Irinna Aulia Nafrin and Hudaidah Hudaidah, ‘Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2021), 456–62 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>>.

⁸ Ni Komang Suni Astini, ‘Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19’, 3.2 (2020), 241–55.

Alur pembelajaran online cukup memberi pengaruh pada siswa, siswa dengan leluasa memahami tentang teknologi dan media informasi, memudahkan mereka dalam mencari data terkait dengan mata pelajaran maupun informasi lainnya, kurikulum menjadi fleksibel karena “merdeka belajar” tercipta dengan dukungan penuh, belajar metode daring.⁹ Muncul keterampilan baru bagi siswa, tidak jarang pemahaman teknologi ini banyak digunakan siswa dan menjadi media literasi.

Namun disisi lain ada kendala tersendiri yang dialami pada penerapan pembelajaran online. Zainal Abidin dalam jurnalnya menyatakan bahwa 53% responden yang ditelitinya merasa tidak memahami materi pembelajaran online yang diberikan oleh guru. Sedangkan 47% responden merasa mudah memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara online,¹⁰ jumlah yang tidak memahami sedikit lebih tinggi dibandingkan yang memahami. Perubahan lingkup belajar mengharuskan adaptasi baru yang justru hal itu memunculkan tekanan dan mengakibatkan stress pada siswa.¹¹ Pembelajaran online pada kelas rendah juga memiliki pengaruh berbeda dibandingkan kelas tinggi dan sangat berpengaruh pada perkembangan belajar anak.¹²

⁹ Rodame Monitorir Napitupulu, ‘Peningkatan Pemahaman Teknologi Informasi Dalam Mendukung Pembelajaran Daring’, *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2021), 121–32 <<https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1274>>.

¹⁰ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani.

¹¹ Tri Nathalia Palupi, ‘Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19’, *Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, 9.2 (2020), 18–29.

¹² Ina Magdalena, Dea Kiki Yestiani, and Puspitasari, ‘Rendahnya Perkembangan Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Adanya Pembelajaran Online’, *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.2 (2020), 292–305.

Peralihan pembelajaran yang dilakukan justru menarik anak-anak untuk lebih sering menggunakan media sosial dari pada pembelajaran online dan menyebabkan pengembangan literasi mereka tidak menyebar dengan baik. hal ini juga datang dari pengawasan yang tidak maksimal karena fokus yang terbagi dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Kesempatan dan kemudahan yang diberikan sekolah baik itu sumber belajar dan kemudahan internet justru dipakai pada hal-hal sebaliknya yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Siklus belajar berubah dan menjadi tidak kondusif.

Kendala yang hampir serupa terjadi pada siswa MI Al-Islamiyah Atambua, namun problem yang dialami siswa adalah perkembangan literasi akibat peralihan pembelajaran. Kota atambua merupakan kota dengan penggunaan teknologi tidak semasif dikota-kota besar, tidak semua siswa memiliki akses penuh dalam menggunakan teknologi seperti smartphone dan lain sebagainya yang berkaitan dengan media internet, sehingga itu menjadi kendala serta faktor penghambat bagi belajar siswa. Mau tidak mau banyak informasi belajar yang terlewatkan oleh siswa karena hal tersebut. Dari kendala yang ada, dampak yang paling besar adalah kemampuan literasi siswa, perkembangan literasi selama pembelajaran online tidak sepesat yang terjadi di pembelajaran tatap muka. Seperti yang kita tau bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan sistem belajar yang tidak terjadi

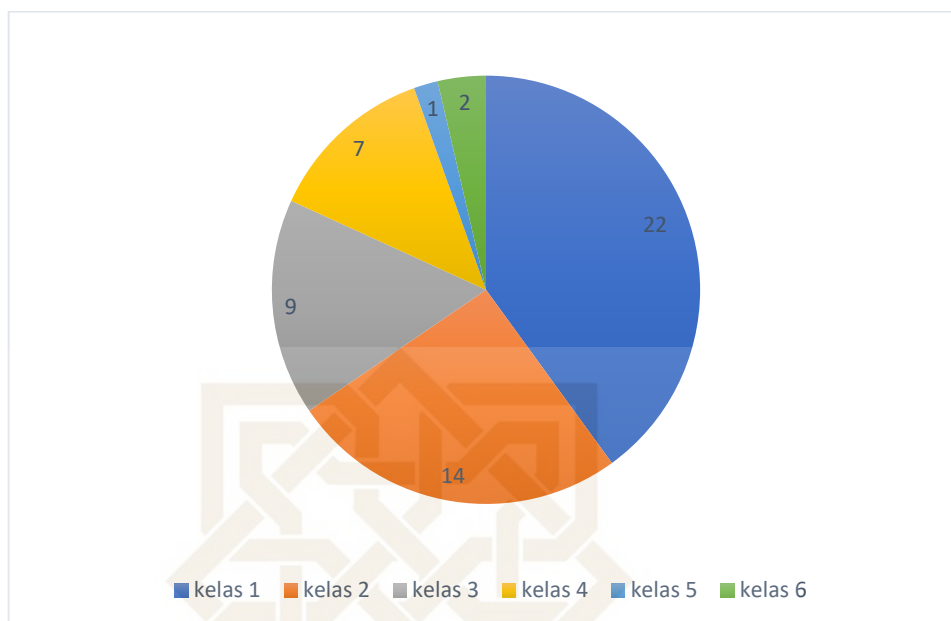
dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan siswa.¹³

Selama masa pembelajaran online masalah literasi siswa tidak terdeteksi karena keterbatasan ruang dan waktu pertemuan, guru mencoba sebaik mungkin dalam memberikan materi pembelajaran maupun pendampingan secara online, situasi dan kondisi yang ada pada masa pandemi, serta lingkup belajar yang dilakukan sudah masuk dalam usaha terbaik yang diberikan oleh sekolah. Guru memiliki peran untuk mendidik siswa selama masa pandemi baik itu perannya sebagai fasilitator maupun mediator, tututan yang dihadapi guru adalah membentuk dan mengembangkan cara berfikir siswa sekalipun pada masa pandemi.¹⁴ Sayangnya jangkauan guru dalam mendidik pada masa covid 19 pasti memiliki keterbatasan, sehingga masalah seperti literasi peserta didik tidak bisa dihindarkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹³ Abdul Latip, 'Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19', *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1.1 (2021), 11–20 <<https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>>.

¹⁴ Farid Wajdi, 'Manajemen Perkembangan Siswa Sd Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2021), 41 <<https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>>.



Gambar 1 Grafik siswa yang tidak bisa membaca pada bulan agustus 2020 di MI AL-Islamiyah Atambua

Menuju pasca pandemi covid 19 jajaran guru dan kepala sekolah melakukan kegiatan pengembangan literasi kepada siswa agar siswa dapat mengejar ketertinggalan dalam membaca. Kegiatan ini juga dilakukan di awal pembelajaran tatap muka berlangsung, wali kelas mendata siswa yang belum bisa membaca untuk didampingi sampai pada tahap bisa membaca. Didampingi melalui prosedur kegiatan yang telah ditetapkan madrasah untuk dapat membantu perkembangan mereka nantinya.

Lingkungan madrasah melakukan upaya pengawasan serta kontroling pada aktivitas pembelajaran sebagai tanggungjawab, agar nantinya mampu mempercepat dan mengefektifkan pendampingan serta pembelajaran.¹⁵ Salah satu cara yang dilakukan MI Al-Islamiyah adalah

¹⁵ Rizal Hidayat and Rohmatun Lukluk Isnaini, 'Upaya Layanan Pendidikan Pesantren Selama Masa Transisi Menuju Endemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2022), 79–85 <<https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.766>>.

dengan melakukan pemulihan literasi siswa, dengan cara membentuk program terkhususnya program literasi sebagai bentuk upaya untuk membangun kembali mutu belajar yang berkurang. Mencari faktor yang menyebabkan terkendalanya literasi siswa, menyusun manajemen yang bertujuan untuk mengatasi kendala literasi, serta melihat kunci keberhasilan dalam menjalankan upaya tersebut untuk masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana manajemen yang dilakukan MI Al-Islamiyah Atambua dalam mengembangkan literasi siswa yang terkendala selama pembelajaran pada masa covid berlangsung terkhususnya pada manajemen program literasi, agar mampu meningkatkan mutu dan daya saing. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitiannya yaitu **“Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Pasca Covid-19, Study Di Mi Al-Islamiyah Atambua”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor penyebab siswa belum bisa membaca?
2. Bagaimana manajemen yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan literasi siswa?
3. Bagaimana bentuk perhatian sekolah pada keberhasilan literasi siswa untuk masa mendatang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penyebab dari siswa yang belum bisa membaca.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pola manajemen madrasah dalam meningkatkan literasi siswa selama pasca covid 19.
- c. Untuk mengetahui perhatian sekolah pada keberhasilan literasi dan penerapannya pada siswa sekarang dan mendatang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan disiplin ilmu dalam bidang manajemen pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan islam. Sehingga sekolah dapat meningkat mutu dan daya saing siswa melalui literasi.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis, sebagai berikut:

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengembangan pendidikan dan alternative dalam meningkatkan keilmuan siswa pada segi akademis.

2) Bagi Penulis

Memberi ilmu baru bagi penulis sebagai bentuk pengembangan diri. Menjadi rujukan terkait pembaharuan dukungan belajar

siswa dalam menghadapi tantangan global dan pandemi besar lainnya.

3) Bagi pembaca

Memberi informasi dan sumber belajar baru bagi pembaca sehingga dapat meraba lebih dalam terkait dengan litera siswa pada lembaga pendidikan yang ada.

4) Bagi penelitian selanjutnya

Menjadi salah satu sumber rujukan ketika akan mengembangkan lebih dalam terkait dengan manajemen sekolah melalui literasi, sehingga menghasil hasil penelitian dan tujuan berkualitas terkait dengan pengembangan dan peningkatan mutu siswa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan survei literatur yang dilakukan oleh peneliti sebagai sarana dalam mencari referensi yang memuat teori-teori relevan. Didapat hasil hasil survei literatur sebagai berikut:

1. Penelitian yang berperan dalam menganalisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas variable yang sama yaitu literasi, sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah pada analisis minat baca

siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kendala literasi siswa.¹⁶

2. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin menganalisis implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya implementasinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah mengarah pada literasi yang merupakan pokok utamanya, sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah lokasi penelitian dan arah pembahasan, pembahasan ini mengarah pada implementasi sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti mengarah pada manajemen yang dilakukan.¹⁷
3. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Al Anwar Ngemplak Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2019/2020, dan untuk menganalisis peningkatan mutu Madrasah Aliyah Al Anwar Ngemplak Mranggen Demak dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Tahun Pelajaran 2019/2020. Persamaan ini penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah manajemen dan peningkatan mutu, sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang akan dilakukan

¹⁶ Rima Agnia Sabila, 'Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar', *Skripsi*, 2021, hlm. 6.

¹⁷ Apridhona Tito Minayugie, 'Analisis Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Malang', *Tesis*, 2019, hlm. 20.

mengarah pada manajemen literasi yang merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu dan daya saing.¹⁸

4. Tujuan disusunnya penelitian ini ialah untuk menemukan penjaminan mutu yang dilakukan pada SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur. Persamaan penelitian dengan yang akan diteliti oleh peneliti saat ini ialah manajemen dan mutu yang merupakan target yang ingin dibahas, perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini adalah manajemen program literasi dalam meningkatkan literasi siswa pasca covid sedangkan penelitian yang telah dilakukan ini ialah manajemen penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an.¹⁹
5. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan literasi sekolah yang ada di sekolah dasar tanjung redep. Persamaan penelitian dengan yang akan diteliti literasi sekolah, sedangkan perbedaannya mengarah pada lokasi dan tujuan utama dari judul, penelitian yang akan diteliti hanya berfokus pada satu sekolah yaitu MI Al-Islamiyah Atambua sedangkan penelitian sebelumnya mengambil dari beberapa sekolah yang berada pada Tanjung Redep itu sendiri.²⁰
6. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini berguna untuk

¹⁸ Muhammad Ghozali, 'Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Al Anwar Ngemplak Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2019/2020', *Tesis*, 2020, hlm. 10.

¹⁹ Nurlia Aliyah, 'Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an Di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur', *Tesis*, 3.2 (2021), 6.

²⁰ Nurmala Sari Burhan, Nurchasanah Nurchasanah, and Imam Agus Basuki, 'Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.3 (2020), 367 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13271>>.

menemukan model penerapan mengenai pendidikan karakter pada anak-anak sekolah dasar agar timbul rasa gemar membaca dengan melalui program literasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga poin, pertama ialah fase pembiasaan meliputi pembiasaan membaca, fase pengembangan meliputi pengembangan kemampuan literasi, dan ketiga fase pembelajaran meliputi pelaksanaan pembelajarana.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah mengarah pada kegiatan literasi, sedangkan perbedaan penelitiannya mengarah pada perbedaan peran. Penelitian sebelumnya berfokus pada pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengarah pada manajemen program literasi.

7. Penelitian kali ini mengarah pada desain pembelajaran dalam rangka membimbing siswa-siswa sekolah dasar dalam mencapai literasi sains. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka sebagai pengumpulan data dan metode kombinasi. Hasil dari penelitian menerangkan bahwa hasil yang didapat tidak akan memberi garansi bahwa keabsahan dan keandalan yang sama tidak akan berlaku pada partisipan lain karena beberapa alasan, salah satunya ruang lingkup pembahasan berapa dalam spektrum berbeda.²² Persamaan penelitian

²¹ Silvia Nur Priasti and Suyatno Suyatno, 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7.2 (2021), 395 <<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>>.

²² Adib Rifqi Setiawan and Wahyu Eka Saputri, 'Pembelajaran Literasi Saintifik Untuk Pendidikan Dasar', *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14.2 (2020), 144–52 <<https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5794>>.

ini dengan yang akan diteliti oleh penelitian ialah mengarah pada pengembangan literasi namun yang membedakan, penelitian sebelumnya berfokus pada literasi sains sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada literasi baca dan tulis.

8. Penelitian dibahas atas dasar upaya kampus dalam mengembangkan inovasi pendidikan mengenai literasi. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa, menyongsong abad 21 yang ikut berperan pada perkembangan literasi ialah teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Literasi TIK menjadi salah satu bekal literasi yang harus dikuasai oleh mahasiswa.²³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti mengarah pada pembahasan literasi, sedangkan perbedanaan penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada literasi teknologi informasi penelitian yang akan dilakukan berfokus pada literasi baca dan tulis.
9. Penelitian kali ini berfokus pada deskripsi pelaksanaan literasi sebagai Gerakan yang mengembangkan karakter siswa menjadi gemar membaca. Penelitian ini dibuat dengan pendekatan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi sudah berjalan dengan baik dan telah dijalankan sejak tahun 2016, namun karena adanya covid 19 pembelajaran pun

²³ Helaluddin, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi Dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Di Wilayah Maluku Utara', *Pendais*, 1.August (2019), 44–50.

dilaksanakan secara daring dan luring.²⁴ Penelitian ini bersama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan pada arahnya yakni berkaitan dengan literasi, sedangkan perbedanaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian yang akan dilakukan mengarah pada program literasi sedangkan penelitian saat ini mengarah pada pendidikan karakter.

10. Penelitian kali ini mengarah pada ranah pemahaman dan praktik literasi pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini merupakan *mixed-method* melalui wawancara dan pengisian kuisioner. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa Literasi dapat dijalankan dengan baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan serta ketersediaan waktu yang dimanfaatkan oleh guru, dengan begitu ilmu literasi yang dimiliki guru dapat menjadi penghubung untuk mengalisis isu pro dan kontra tentang baca tulis anak dan dapat menemukan literasi yang tepat bagi pendidikan anak.²⁵ Persamaan penelitian kali ini yakni literasi namun perbedaannya memiliki perbedaan yang cukup signifikan salah satunya adalah metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode campuran sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metoda kualitatif.

²⁴ Friska Rona Firda, Ahmad Jamalong, and M. Anwar Rube'i, 'Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca Pada Pelajaran PPKn SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak', *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5.1 (2021), 51–63.

²⁵ Mutia Afnida and Suparno Suparno, 'Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 971 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>>.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti menangani, mengendalikan, menguasai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Manajer adalah seseorang yang disertai tugas memimpin atau mengurus suatu tugas, lembaga, usaha dan sebagainya. manajemen sebagai proses khas yang menggerakkan organisasi menjadi sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang akan berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomis, sosial, dan politik, untuk sebagian besar tergantung kepada komponen para manajer organisasi yang bersangkutan.²⁶

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry (1973) menjelaskan “*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber

²⁶ Indra Muchlis Adnan and Sufian Hamim, *ADMINISTRASI, ORGANISASI DAN MANAJEMEN Suatu Ilmu, Teori, Konsep Dan Aplikasi*, ed. by Ridhoul Wahidi, Edisi Revi (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2013), hlm 17.

daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.²⁷

G.R. Terry mendefinisikan manajemen dikutip oleh Indra Muchlis Adnan dalam bukunya manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.²⁸

Manajemen dalam konteks organisasi, untuk melakukan suatu pekerjaan manusia memerlukan kerjasama dengan orang lain dan dukungan sumberdaya non manusia seperti uang, sarana prasarana maupun material lainnya. Semakin kompleks suatu pekerjaan, semakin menuntut pemberdayaan sumberdaya manusia dan non manusia agar pekerjaan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁹

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi

²⁷ Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*, ed. by Syarbaini Saleh (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 14.

²⁸ Indra Muchlis Adnan and Sufian Hamim, hlm 18.

²⁹ Muhammad; Haslinah; et all Rezeki, Fitri; Yusup, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, ed. by Harini Fajar Ningrum (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 25 <<https://id.id1lib.org/book/19328691/4f9a7b>>.

secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar atau (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.³⁰

John D. Millet di dalam bukunya *Management in the Public Services: The Quest for Effective Performance* (1954) mengemukakan: “*Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal*” (Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan). John F. Mee di dalam bukunya *Department of Management* (1952) mengemukakan: “*Management is the art securing maximum results with minimum of efforts so as to secure maximum prosperity and happiness for both employer and employ and give the public the best possible service*” (Manajemen adalah

³⁰ Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, hlm 15 .

seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.³¹

b. Prinsip-prinsip Manajemen

Henry Fayol (1841 -1925) seorang industrialis dari Perancis yang dikenal sebagai bapak manajemen operasional adalah ilmuwan pertama yang mengemukakan gagasan tentang prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen dan hasil penelitian Fayol diterbitkan dalam buku berjudul “General and Industrial Management” tahun 1916. Berikut 14 Prinsip Manajemen Henri Fayol (Dalam Stoner, Freeman, dan Gilbert, 1995: 36), yaitu:³²

- 1) Pembagian kerja (*Devison of Work*): Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian pegawai. Seseorang semakin spesialis, semakin efisien dalam mengerjakan tugasnya. Prinsipnya orang yang tepat ditempat yang tepat (*the right man in the right place*).
- 2) Wewenang (*Authority*): Manajer harus memberikan perintah sehingga tugas selesai.
- 3) Disiplin (*Discipline*): Setiap orang dalam organisasi harus mentaati dan menghormati aturan organisasi.

³¹ Hasnun Jauhari Ritonga, *MANAJEMEN ORGANISASI Pengantar Teori Dan Praktek*, Cetakan Pe (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 26.

³² Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, ed. by Moch. Chotib, Cetakan Pe (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 8-10.

- 4) Kesatuan Komando/Perintah (*Unity of command*): Setiap karyawan harus menerima instruksi dari satu orang. Jika karyawan menjadi bawahan dari beberapa manajer cenderung terjadi konflik dan kekacauan wewenang
- 5) Kesatuan Pengarahan (*Unity of direction*): Setiap aktivitas organisasi harus mengarah pada tujuan. Operasi dalam organisasi yang mempunyai obyek yang sama harus diarahkan oleh seorang manajer.
- 6) Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*Subordination of individual interest to the common good*): kepentingan pribadi harus tunduk dengan kepentingan organisasi.
- 7) Upah (*Remuneration*): Kompensasi untuk karyawan harus adil bagi karyawan dan pemilik perusahaan
- 8) Sentralisasi (*Centralization*): Sentralisasi adalah mengurangi peran bawahan dalam pembuatan keputusan. Sedangkan desentralisasi adalah peningkatan peran bawahan dalam pembuatan keputusan. Fayol percaya bahwa manajer sebagai penanggungjawab akhir, akan tetapi pada saat yang sama harus memberikan wewenang yang cukup kepada bawahan untuk mengerjakan tugas secara efektif. Intinya manajer harus menjaga keseimbangan antara sentralisasi dengan sentralisasi.
- 9) Hirarki (*The hierarchy*): Garis wewenang organisasi harus jelas.

- 10) Tertib (*Order*): Sumberdaya manusia, dan non manusia harus berada di tempat yang tepat dan waktu yang tepat. Orang harus berada pada pekerjaan dan posisi yang tepat baginya.
- 11) Keadilan (*Equality*): Manajer dituntut adil kepada bawahannya.
- 12) Stabilitas staf (*Stability of staff*): Tingkat perputaran karyawan (keluar atau masuk) yang tinggi tidak baik bagi pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi.
- 13) Inisiatif (*Initiative*): Bawahan harus diberi kesempatan dan kebebasan berinisiatif dalam menyelesaikan tugasnya. Walaupun mungkin terjadi sedikit kesalahan.
- 14) Semangat korps (*Esprite de corps*): Menumbuhkan semangat tim akan memberikan rasa kesetiaan pada organisasi. Iklim organisasi dituntut dapat menciptakan kebanggaan, kesetiaan, dan rasa memiliki organisasi yang tercermin pada semangat korps.

c. Fungsi Manajemen

Para pakar dan praktisi sampai saat ini belum ada konsensus tentang proses manajemen atau fungsi-fungsi manajemen. Berikut pendapat para pakar, sebagai berikut:

- 1) Fayol (1916 dalam Buuford and Bedeian 1988: 15): *Planning, Organizing, Command, Coordination, and Control*.
- 2) Alen (1963): *Leading, Planning, Organizing, and Controlling*.

- 3) Terry (1968: 6): *Planning, Organizing, Actuating and Controlling*
- 4) Atmosudirdjo (1975: 105): *Planning, Organizing, Actuating and Controlling.*
- 5) Kast (1979): *Planning, Organizing, and Controlling.*
- 6) Stoner (1995: 4): *Planning, Organizing, Leading and Controlling.*
- 7) Buuford and Bedeian (1988: 5): *Planning, Organizing, Staffi ng and Human Resource Management, Leading and Infl uencing, and Controlling.*³³
- 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Dengan begitu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana

untuk mencapai tujuan. Mondy & Premeaux (1995 :138)

menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan

apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya

dalam kenyataan. Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan

apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara

melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para

manajer di setiap level manajemen. Daft (2010:5) berpendapat

³³ Suhadi Winoto, hlm 35.

bahwa perencanaan mengidentifikasi sasaran-sasaran bagi masa depan dan kinerja organisasi, keputusan tentang tugas-tugas serta penggunaan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran dimaksud.³⁴

Tahap dasar dalam sebuah perencanaan yakni:

- a) Menetapkan sasaran dan perangkat tujuan. Langkah ini berkenaan dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyusun penentuan tujuan, perlu disusun prioritas utama dan sumber daya yang tersedia agar memudahkan pelaksanaannya.
- b) Menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang. Keadaan, situasi, dan kondisi saat ini perlu diperhatikan sebelum dibuat, selanjutnya lakukan pengukuran dan perbandingan dengan kemampuan organisasi atau perusahaan dari seluruh komponen secara teratur.
- c) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung perlu diidentifikasi dan diperkuat untuk mendukung terlaksananya rencana yang dibuat, serta mengidentifikasi dan meminimalisir faktor penghambat pelaksanaan rencana yang dibuat, termasuk antisipasi terhadap gangguan yang muncul secara tidak terduga.

³⁴ Syafaruddin, *MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN Perspektif Sains Dan Islam*, ed. by Candra Wijaya and Mesiono (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 69.

d) Mengembangkan rencana dan menjabarkannya
 Pengembangan rencana dan penjabarannya harus dipahami oleh semua elemen organisasi atau perusahaan, sehingga memudahkan tercapainya tujuan. Pengembangan rencana dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai alternatif sebagai solusi permasalahan yang muncul saat rencana dilaksanakan.³⁵

2) Pengorganisasian

Organizing merupakan sistem hubungan yang terstruktur dengan sistem mengkoordinasikan usaha sekelompok orang dalam mencapai tujuan tertentu. *Organizing* datang dari bahasa Yunani yakni “organon” dan bahasa latinnya “organum” yang berarti: alat, bagian, anggota atau badan.³⁶

James D. Mooney menerangkan "Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama", sedang Chester. I. Barnard memberi pengertian organisasi sebagai suatu sistem daripada aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.³⁷

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan atau usaha, dengan jalan membagi dan

³⁵ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm 71.

³⁶ Muhammad Anang Firmansyah and Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 58.

³⁷ *Ibid.*, 59.

mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan yang terlibat didalamnya. Fungsi pengorganisasian atau fungsi pembagian kerja memiliki relevansi yang erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian harus direncanakan. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pembagian pekerjaan yang harus dilakukan. Ada beberapa hal yang diharapkan dengan adanya pengorganisasian (organizing), yaitu:

- a) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- c) Penegasan tanggung jawab tertentu.
- d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.³⁸

3) Penggerakan

Penggerakan adalah upaya untuk menggerakan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan

³⁸ Hasnun Jauhari Ritonga, hlm 73.

fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan ini bertujuan untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan juga sangat terkait dengan penggunaan sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.³⁹

Terry (1967: 297) menjelaskan, Penggerakan (*Actuating*) adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan aktivitas untuk membuat semua kelompok agar mau bekerja secara ikhlas, senang dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴⁰

Penggerakan atau pelaksanaan memiliki pendekatan tersendiri yang memungkinkan proses dari penggerakan dapat berjalan dengan nyaman. Terdapat tiga point pada pendekatan pergerakan, yakni:

³⁹ Hasbiyallah, *Manajemen Mutu Pada Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam*, ed. by Ima Malihah (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm. 10.

⁴⁰ Suhadi Winoto, hlm 67.

Pertama, pendekatan kesejawatan. Pendekatan ini datang dari asumsi bahwa pelaksana kegiatan belum tentu menyukai apa yang dijalankan, namun karena terdapat nilai positif yang diberikan kegiatan dan juga organisasi maka kegiatan tersebut akan dilakukan. Dengan demikian terdapat pengaruh dari nilai motivasi sehingga memunculkan situasi akrab, bersahabat dan penuh pertimbangan terkait dengan pendekatan yang dilakukan.

Kedua, pendekatan produktivitas. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemberian ‘reward’ berdasarkan tingkat produktivitas. Asumsinya adalah seseorang yang berhasil menyelesaikan tugasnya dan kemudian diberikan ‘reward’ maka cenderung lebih bersemangat ketika menjalankan atau menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Begitupun sebaliknya ketika yang diberikan adalah hukuman maka orang tersebut cenderung menghindari tugas yang diberikan. Maka dalam pendekatan ini diperlukan penyusunan tugas secara khusus, jelas dan rinci agar anggota dapat menjalankan tugas yang diberikan secara baik dan benar.

Ketiga, pendekatan pemuasan kebutuhan. Pendekatan ini mengarah pada identifikasi kebutuhan para pelaksana program. Kepedulian pendekatan ini tidak hanya pada pemberian kebutuhan melainkan juga pada pencapaian yang dicapai

sebagai bentuk kepuasan. Sebagai konsekwensinya, manusia berusaha terus menerus untuk memenuhi kebutuhannya. Penggunaan pendekatan pemuasan kebutuhan, unsur manusia dan suasana kerja sangat diperhatikan sehingga kebutuhan dan kepuasan para pelaksana program terlaksana, dan hubungan antar manusia dengan pelaksana tugas dapat meningkat. Selain untuk kebutuhan anggota bisa juga untuk kebutuhan organisasi.⁴¹

4) Pengawasan

Pengawasan adalah pengontrolan dan sekaligus evaluasi terhadap seluruh aktivitas-aktivitas organisasi. Pengawasan ini berfungsi untuk memfokuskan seluruh aktivitas organisasi agar tercapainya tujuan. Seoleh bagaimana diungkap Koonts dalam Ara Hidayat (2010:27) pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai rencana. Pengawasan juga berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya organisasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Sehingga pengawasan menjadi alat pengukuran efektivitas, efisiensi dan produktivitas suatu organisasi.⁴²

⁴¹ Suhadi Winoto, 69-70.

⁴² Hasbiyallah, 10.

Langkah-langkah dalam pengendalian dan pengawasan diantaranya adalah memeriksa, mengecek, mencocokkan, menginspeksi, mengendalikan, mengatur, dan mencegah sebelum terjadi kegagalan.⁴³

d. Manajemen Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan

Mencapai tujuan maka manajemen adalah hal yang harus diprioritaskan, apalagi hal itu berkaitan dengan pendidikan sehingga perlu untuk keberlangsungan serta menghasilkan output yang diharapkan. Aplikasi manajemen hakikatnya ialah kinerja dari SDM yang ada dengan menggabungkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).⁴⁴

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

⁴³ Abd. Rohman, hlm 150.

⁴⁴ Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, and Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Sarintan E. Damanik (Yogyakarta: K-Media, 2021), 11-13.

3. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer)
4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
5. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
6. Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya
7. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel
8. Meningkatkan citra positif pendidikan. Pengembangan.⁴⁵

Begitu jugsan dengan tujuan manajemen dalam peningkatan mutu sekolah, implementasinya memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.

⁴⁵ Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, and Pandapotan Simatupang, hlm 16.

3. Meningkatkan tanggung jawab kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah, untuk meningkatkan mutu.
4. Meningkatkan kompetensi yang sehat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁴⁶

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat, menyajikan dan berfikir kritis tentang ide-ide.⁴⁷

Berdasarkan KBBI, dapat disebutkan bahwa literasi adalah semacam kapasitas yang dimiliki individu, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Mereka yang memiliki kapasitas itu secara mumpuni disebut literat. Dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai berikut: literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap

⁴⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 133.

⁴⁷ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yuansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1.

orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.⁴⁸

Menurut Elizabeth Sulzby (1986), literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi baik itu membaca, berbicara, dan menulis dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya.⁴⁹ Alberta juga menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan serta keterampilan, berfikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.⁵⁰

Literasi pada awalnya dimaknai dengan ‘keberaksaraan’ atau juga ‘keterpahaman. Awal mulanya disebut dengan ‘melek baca tulis’ dan bisa dikenal dengan ‘multiliterasi’. Multiliterasi diketahui juga sebagai penggunaan keterampilan untuk menyatakan dan memahami informasi beserta ide-ide dengan bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol dan multimedia.⁵¹

b. Ruang Lingkup Topik Literasi

⁴⁸ Bambang Trimansyah, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal* (Jakarta Timur: Diterbitkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm 2.

⁴⁹ Aprida Niken Palupi and others, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1.

⁵⁰ *Ibid.*, 1.

⁵¹ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Minat Dan Baca*, ed. by Moh Suardi and Hariris Shofa (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021, 8).

- 1) *Time* (waktu yang tepat, kapan, dan berapa lama) pembelajaran literasi diberikan. Penentuan waktu pembelajaran literasi yang efektif perlu mendapat perhatian khusus sehingga tujuan pembelajaran literasi dapat tercapai. Penentuan waktu ini meliputi kapan, setiap hari apa, jam berapa, dan berapa lama (waktu yang dibutuhkan) dalam pelaksanaan pembelajaran literasi.
- 2) *Task* (tugas apa saja yang sesuai dengan kebutuhan, minat, latar belakang dan usia siswa). Tugas adalah jenis pekerjaan/aktivitas otentik yang harus dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran literasi. Tugas literasi menuntut unjuk kerja atau produk yang dihasilkan siswa selama dan setelah pembelajaran literasi dilaksanakan.
- 3) *Text* (pemilihan teks). ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Teks yang diajarkan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan, minat, usia, latar belakang, lingkungan belajar, dan budaya siswa.
- 4) *Teaching strategy* (strategi yang digunakan dalam pembelajaran literasi yang efektif). Strategi pembelajaran atau teaching strategy dalam pembelajaran literasi hendaknya bervariasi agar tercipta pembelajaran literasi yang efektif. Strategi yang dapat digunakan dapat beraneka ragam. Secara umum strategi tersebut dapat bersifat mengintegrasikan empat keterampilan literasi

ataupun strategi yang sifatnya berfokus pada satu keterampilan literasi tertentu.

- 5) *Talk* (pembelajaran keterampilan berbahasa lisan). Keterampilan berbahasa lisan terdiri dari keterampilan menyimak dan berbicara. Pembelajaran keterampilan berbahasa lisan mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa lisan secara baik dan komunikatif.
- 6) *Assesment* (jenis penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa). Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian berperan untuk memberikan informasi tentang ada tidaknya perubahan positif yang terjadi pada siswa dan seberapa besar perubahan tersebut. Melaksanakan penilaian khususnya yang berhubungan dengan hasil belajar siswa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena penilaian merupakan komponen pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

c. Pilar Literasi

Pilar literasi menurut phoenix (2016) dikutip oleh Farid Ahmadi menerangkan bahwa ada tiga pilar literasi, yakni baca, tulis dan arsip. Tiga pilar tersebut merupakan sumber literatur dan memiliki nilai penting pada lembaga pendidikan. Selain itu agar

semakin kuat dibutuhkan pilar pelengkap atau penyempurna yaitu buku. Buku berperan sebagai pengumpul informasi dan data.⁵²

Peran sekolah ialah mengajak peserta didik untuk melakukan gerakan pilar literasi, yaitu membaca menulis dan mengarsipkan dengan menggunakan berbagai sumber buku yang ada seperti cerpen, antologi, komik dan referensi buku lain yang bisa dijangkau oleh masing-masing peserta di tingkatan sekolah mereka.⁵³

d. Arah Pembelajaran Literasi

Pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut, yaitu:

- 1) Percaya diri, lancar dan paham dalam membaca dan menulis.
- 2) Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca.
- 3) Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi.
- 4) Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi.
- 5) Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi.
- 6) Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan secara mandiri.
- 7) Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri.

⁵² Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*, ed. by Dian Marta Wijayanti (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), 49.

⁵³ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, 51.

- 8) Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosakata.
- 9) Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakan untuk mengeja dan membaca secara akurat.
- 10) Lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan.

Berdasarkan 10 kompetensi diatas, secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama yaitu kompetensi tingkat kata, tingkat kalimat dan tingkat teks.⁵⁴

e. Dimensi literasi

1) Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai

⁵⁴ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yuansah, 23.

macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

3) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4) Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam

konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

- 6) Literasi Budaya dan Kewargaan Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.⁵⁵

f. Tingkatan literasi

- 1) Tingkat awal: memahami bahwa simbol mempunyai makna, mampu menghubungkan antara tanda/symbol bahasa lisan dan tulis, mengenali dan mulai membaca tanda-tanda yang dikenal di lingkungannya, mulai membaca beberapa kata, misal nama sendiri, mulai menulis huruf-huruf atau nama sendiri.
- 2) Tingkat pemula: mulai memahami bahwa kata terdiri dari bunyi yang berbeda, memahami hubungan huruf dan bunyi dan bisa membacanya dengan pengucapan yang benar, memahami gambar dalam buku, bacaan singkat dalam buku bergambar, memahami susunan kata yang sering muncul/sight vocabulary, mampu merangkai kata-kata untuk menyusun kalimat

⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, *Panduan Gerakan Literasi Nasional, Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 2017 <<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>>, hlm 7.

sederhana, mampu mengembangkan ide dalam urutan yang logis, menulis tentang topik diri sendiri dalam berbagai cara (cerita, catatan kecil dsb).

- 3) Tingkat menengah: mulai membaca untuk kesenangan dan mendapatkan informasi, menulis ide sendiri, menjawab tentang text bacaan, membaca sendiri dalam kurun waktu tertentu, mampu mengatur ide dalam tulisan, mampu berinteraksi dan tanya jawab dalam menulis, menghasilkan tulisan dan karya seni yang menyatakan jawaban personal untuk menyatakan pemahaman,
- 4) Tingkat lanjut: mengurangi bantuan dalam mengerjakan tugas baru atau konteks, merasakan sesuatu melalui membaca, membaca untuk mendapatkan informasi, pemahaman meningkat, memperbaiki kesalahan sendiri.⁵⁶

g. Manfaat literasi dalam pendidikan

Terdapat 3 manfaat literasi dalam pendidikan yang diterangkan oleh hancock (2004):

1. Siswa dan Guru

Literasi berperan dalam proses terbantunya belajar mengajar.

Siswa dapat belajar mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Selain itu, guru memiliki kesempatan untuk terus

⁵⁶ Ni Nyoman Padmadewi and Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik* (Bali: NilaCakra, 2018), hlm 10-11.

mengembangkan kemampuannya dengan mempertahankan dan mengembangkan konsep-konsep baru yang didapat dari literasi.

2. Masyarakat

Literasi memiliki peran bagi kehidupan sehari-hari, begitupun pada lingkungan pekerjaan. Adanya literasi dapat memberi pemahaman dalam mengidentifikasi informasi yang paling ketika akan menentukan sebuah keputusan, baik itu mendidik anak, berdagang, bersosialisasi dan lain-lain.

3. Pekerja

Dalam dunia kerja, literasi memiliki campur tangan didalamnya. Seseorang harus mampu menyortir dan mengevaluasi hal-hal yang ditemuinya dalam pekerjaan, dan itu membutuhkan literasi pegangan pengetahuan ketika melaksanakan pekerjaan.⁵⁷

Selain itu literasi juga memberikan manfaat sebagai berikut, yakni:

1. Bermanfaat dalam pengambilan keputusan

Kemampuan literasi yang dimiliki akan memberi kesempatan seseorang dalam menentukan dan memutuskan suatu keputusan dengan asas dasar dan informasi yang dimilikinya. Sehingga bisa dengan tepat dan bijak dalam mengambil sebuah keputusan.

2. Meningkatkan daya saing

⁵⁷ Dian Aswita, Syifa Saputra, Marisa Yoestara, Sarah Fazillah, Zulfikar, Nurmawati, Zaiyana Putri Salamia, Muhammad Iqbal, Eko Setyadi Kurniawan, Siti Sarah, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, ed. by Nyak Mutia Ismail (Yogyakarta: K-Media, 2022), hlm 8.

Literasi bisa menjadi kekuatan untuk membangun nilai daya saing yang luar biasa, memberikan bekal keterampilan dalam mencari, menganalisis, mengevaluasi bahkan pengambilan keputusan.

3. Menciptakan pengetahuan baru

Dengan adanya literasi manusia dapat menyaring informasi baru, menggabungkan, memisahkan bahkan mengumpulkan semua dan menciptakan hal baru lainnya berdasarkan sumber yang didapat. Terciptanya pola pikir kreatif yang memiliki hubungan erat dengan pengetahuan baru.⁵⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedurnya tidak menggunakan statistik dan kuantifikasi.⁵⁹ Jenis penelitian kualitatif merupakan study lapangan (*fiel research*), agar dapat mengetahui seperti apa dan bagaimana manajemen yang dilakukan sekolah MI Al-Islamiyah Atambua dalam meningkatkan literasi siswa melalui selama pasca endemi covid 19, jenis penelitian study lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dimasyarakat, lembaga maupun kelompok tertentu.

⁵⁸ Dian Aswita, Syifa Saputra, Marisa Yoestara, Sarah Fazillah, Zulfikar, Nurmawati, Zaiyana Putri Salamia, Muhammad Iqbal, Eko Setyadi Kurniawan, Siti Sarah, 3-4.

⁵⁹ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Haidir (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dan berinteraksi dengan orang-orang atau subyek yang diteliti untuk mengumpulkan data dan informasi.⁶⁰

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan heuristik. Pendekatan heuristik adalah ilmu psikologi humanistik. Fokus kajian memusatkan pada permasalahan utama tentang bagaimanakah pengalaman setiap person dalam berbagai fenomena. Terkait juga dengan pengalaman seseorang (orang lain) yang mempunyai pengalaman yang sama dalam suatu fenomena yang sama juga yang dikemukakan oleh Miles and Huberman.⁶¹

2. Sumber data Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian tidak bisa dilepaskan dari penelitian karena memiliki peran yang sangat penting dan strategis, tanpa subyek penelitian maka tidak ada informasi terkait variabel yang akan diteliti, sehingga subyek penelitian memiliki pengaruh dalam pengumpulan data. Subyek penelitian merupakan informan yang memberikan informasi terkait data yang akan diteliti. Subyek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MI Al-Islamiyah, guru pengajar literasi dan guru piket yang menampingi kegiatan literasi

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 246.

⁶¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Hasan Sazali (Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), hlm 40.

siswa selama program literasi di MI Al-Islamiyah Atambua berlangsung.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang akan diteliti atau dianalisis. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini ialah ekstrakurikuler literasi, merupakan program kegiatan literasi yang diadakan oleh MI Al-Islamiyah Atambua kepada seluruh siswa madrasah. Program ini dijalankan selama masa pasca covid-19.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan selama bulan januari 2023 sampai dengan bulan April 2023 sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah di rancang oleh peneliti. Lokasi berada di sekolah MI Al-Islamiya Atambua yang berada di kota Atambua Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian, sehingga menemukan data yang valid serta sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Terkait dengan teknik observasi, Edwards dan Talbott mencatat: *all good practitioner research studies start with observations*. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan

dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁶² Observasi awal dilakukan untuk menemukan kendala yang dialami lembaga terkait sebagai sumber data awal. Dengan melalui observasi awal peneliti akan melanjutkan penelitian dengan mengamati secara langsung manajemen yang dilakukan oleh sekolah MI Al-Islamiah pada kegiatan ekstrakurikuler literasi pada program pengembangan literasi siswa sebagai salah satu bentuk pengembangan belajar dan kemampuan membaca siswa.

b. Wawancara

Untuk menemukan hasil dan data yang konkrit peneliti akan melakukan wawancara dengan responden atau informan. Responden maupun informan yang akan diwawancarai ialah kepada kepala sekolah, guru pengajar dan guru piket. Teknik yang digunakan pada wawancara penelitian menggunakan teknik wawancara semi struktur, peneliti akan melakukan dialog dan tanya jawab dengan Instrumen yang telah disusun untuk menggali informasi dari responden berkaitan dengan apa yang diteliti, kemudian peneliti akan mendeskripsikan informasi tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh responden. Wawancara ini akan membahas tentang

⁶² Nursapia Harahap, 64.

manajemen yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui literasi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian dari teknik observasi dan wawancara lebih kredibel bila didukung dengan adanya dokumen-dokumen baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental.⁶³ Adapun pada penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melihat langsung dan mengambil gambar beberapa kegiatan literasi yang berlangsung di sekolah MI Al-Islamiyah Atambua sebagai penguat dari data yang diteliti oleh peneliti. Studi dokumentasi ini dilakukan bersamaan dengan observasi serta wawancara.

5. Kredibilitas data

Terdapat banyak cara dalam menguji kredibilitas data, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari pengumpulan data dan berbagai sumber data. beberapa cara dalam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, suatu cara untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data yang telah

⁶³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013).

diperoleh nantinya akan di analisis oleh peneliti dan memunculkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi teknik, untuk melihat kredibilitas data. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, ada sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi dokumentasi atau bisa juga menggunakan kuisioner. Setelah melakukan pengecekan dengan ketiga cara berbeda, langkah selanjutnya dilakukan dengan cara diskusi kembali kepada narasumber yang bersangkutan atau bisa kepada narasumber lain untuk mengetahui data mana yang sudah dianggap benar.
3. Triangulasi waktu. Triangulasi waktu berpengaruh terhadap kredibilitas data, karena apabila data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dilakukan pada waktu yang masih pagi akan berpengaruh kepada data yang valid sehingga data yang diperoleh menjadi kredibel. Setelah melakukan beberapa rangkaian pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam kondisi dan waktu yang berbeda, kemudian akan menghasilkan data yang berbeda, sehingga dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastiannya.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh sumber data yang tersedia, selanjutnya reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi, dan yang terakhir adalah penafsiran data. Namun menurut khilmiyah proses tersebut terlalu rumit dan terjadi tumpang tindih dalam tahapannya, tahapan reduksi data sampai tahap kategorisasi data dapat dihimpun dalam redaksi data.⁶⁴ Ada beberapa tahap yang dapat ditempuh dalam teknik analisis data kualitatif, langka-langka tersebut meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mencari tema dan polanya kemudian membuang yang dirasa tidak perlu. Proses reduksi data bisa dilakukan dengan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman dari pernyataan atau proses inti lalu dijaga yang perlu agar tetap berada dalam data penelitian. Tujuan dari langkah ini untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penelusuran data dilokasi penelitian, dan juga 34 untuk memastikan data yang diolah tersebut tercakup dalam scope penelitian.⁶⁵

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran

⁶⁴ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hlm 332.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm 332.

keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean subpokok permasalahan.⁶⁶ Penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja yang dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang diperoleh, dengan cara mencari hubungan, perbedaan, atau persamaan, penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan pernyataan dari subyek penelitian dengan landasan teori yang menjadi konsep-konsep dasar dalam penelitian ini.⁶⁷

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan menjadi lebih mudah dan mudah dipahami, peneliti membuat alur yang ditulis secara sistematis berikut:

1. Bab I Pendahuluan

⁶⁶ *Ibid.*, hlm 332.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 333.

Bab I berisi tentang pendahuluan dengan topik latar belakang masalah mengenai problematika literasi siswa sehingga muncullah judul “Manajemen madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pasca covid-19 study di MI Al-Islamiyah Atambua”, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasana.

2. Bab II Gambaran Umum Sekolah dan Program Kegiatan Literasi

Bab II menerangkan tentang gambaran umum dari sekolah yang diteliti yakni MI Al-Islamiyah Atambua, serta gambaran progam kegiatan literasi yang terlaksana didalamnya.

3. Bab III Hasil dan Pembahasan

Bab III merupakan pembahasan inti dengan menguraikan hasil dari pokok permasalahan yang ditemukan pada bab I mengenai “Manajemen madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pasca covid-19 study di MI Al-Islamiyah Atambua”.

4. Bab IV Kesimpulan

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Manajemen madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pasca covid-19 study di MI Al-Islamiyah Atambua”. Saran merupakan masukan yang disampaikan oleh peneliti sebagai bentuk perbaikan baik bagi peneliti maupun penelitian kedepannya, serta juga sabagai

pengembangan diri dalam memperkuat sumber data dan informasi pada penulisan karya ilmiah di Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis pada pembahasan diatas, maka pada penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kendala tidak bisa membacanya siswa MI Al-Islamiyah Atambua datang dari faktor yakni: pertama, terjadi ketika masa Covid 19 berlangsung, hal ini terjadi karena berubahnya pola pembelajaran yang dilaksanakan tidak seperti pembelajaran offline berlangsung, kedua faktor pendampingan orang tua menjadi salah satu penyebab selama masa covid. Tidak bisa dipungkiri bahwa tetap ada kekurangan dengan segala usaha yang telah dilakukan. Dalam lingkup literasi siswa kendala-kendala tersebut bisa dilihat oleh beberapa hal yakni a) waktu, settingan waktu yang berbeda antara pembelajaran online dan offline mengharuskan guru untuk menyesuaikan kembali alur pembelajaran, b) pemilihan teks, dalam kondisi pembelajaran online mengharuskan guru untuk merubah dan menyesuaikan materi belajar dengan mengikuti lingkungan belajar yang berbeda, c) strategi pembelajaran, kondisi dan situasi yang berbeda sehingga strategi pembelajaran dirubah untuk menyesuaikan d) keterampilan berbahasa lisan, adanya perbedaan dampak antara penyampaian materi secara online dan offline, e) penilaian, kondisi pembelajaran dalam jaringan membuat guru tidak dapat memantau secara maksimal perkembangan anak didik, tentu

karena keterbatasan ruang dan waktu. Kendala-kendala tersebut secara tidak langsung merubah sebagian kecil kontrol belajar yang didapatkan oleh siswa.

2. Mengatasi kendala literasi siswa, MI Al-Islamiyah mengembangkan kembali program literasi untuk menunjang daya baca anak-anak.

Dilakukanlah manajemen program sebagai berikut:

- a. Perencanaan, mengejar ketertinggalan membaca siswa, madrasah telah mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan persiapan, yakni dengan menjadikan kegiatan literasi lebih siap dan lebih baik dari sebelumnya. Dilakukan pendataan bagi siswa siswi yang tidak bisa membaca melalui wali kelas kemudian dijadikan absen, menyiapkan metode baca siswa untuk mempermudah perkembangan baca mereka, menyusun waktu pelaksanaan serta menyiapkan *reward* berupa sertifikat sebagai bentuk apresiasi bagi siswa yang telah lulus dalam mengikuti program literasi.
- b. Pengorganisasian, Madrasah telah memikirkan langkah kedepan mengenai sumberdaya yang akan mengawal berjalannya program literasi dan berperan sebagai pembagian kerja. Program literasi memiliki pembimbing tersendiri, diambil dari luar jajaran guru pengajar MI Al-Islamiyah Atambua. Hal ini berguna untuk mengurangi tumpang tindih pekerjaan, tugas guru pengajar yakni sebagai pendamping dan membantu pembimbing selama program literasi berlangsung.

- c. Pelaksanaan, Madrasah memberikan metode sebaik mungkin dalam mendukung anak-anak mempercepat dan mengembangkan daya literasi mereka, Fokus awal pelaksanaan yang ditargetkan pada literasi adalah fokus teks yang berguna dalam mencapai standar literasi, dengan demikian anak-anak akan mampu dalam menguasai sistem bahasa, dengan begitu pengembangan diri anak akan lebih mudah untuk dikembangkan. Terlaksananya sebuah program menunjukkan bahwa program tersebut sudah tidak dalam proses penyusunan atau perancangan, melainkan sedang dalam berjalannya kegiatan.
 - d. Pengawasan, kegiatan program literasi MI Al-Islamiyah Atambua di bagi menjadi dua bagian tahap pengawasan, yaitu pengawasan dari kepala sekolah kepada pemimpin dan pengawasan pembimbing kepada siswa. Pengawasan kepada sekolah kepada pembimbing lebih bersifat administratif, memastikan laporan pengembangan anak-anak melalui absen program literasi dan melihat siapa aja yang telah mengalami peningkatan daya baca. Pengawasan pembimbing kepada siswa memiliki tugas yang lebih kompleks, memastikan siswa menerima dan memahami materi literasi secara baik, termasuk didalamnya mengontrol anak-anak agar tidak melakukan hal berlebihan selama program literasi berlangsung.
3. Lembaga pendidikan selalu mengharapakan yang terbaik bagi anak didik mereka, berbagai usaha dilakukan sebaik mungkin agar tumbuh

kembang anak benar-benar bisa terealisasikan. Sekolah yakin bahwa anak-anak yang tidak bisa membaca atau memiliki kendala pada literasi dapat diatasi secara baik, sekolah juga memberi keyakinan pada orang tua bahwa anak-anak yang tidak bisa membaca diberikan kesempatan khusus untuk mengikuti program sehingga anak-anak memiliki waktu lebih banyak dalam mengembangkan kemampuan baca mereka. Program literasi juga secara khusus dirancang untuk membantu perkembangan akademis siswa, membantu siswa untuk bisa menguasai dan mengenal huruf serta lancar membaca, dengan pengharapan memiliki bekal untuk lebih siap sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penelitian diantaranya ialah:

1. Bagi MI Al-Islamiyah Atambua untuk bisa mengembangkan kembali program literasi melalui metode, sarana dan media belajar yang ada, agar siswa siswi tidak merasa jenuh sepenuhnya dalam mengikuti program literasi, melainkan menjadi sebuah api semangat dan stimulus siswa untuk terus belajar, tidak hanya membantu siswa namun sekolah juga memberikan inofasi baru bagi lingkungan belajar dan pengembangan diri siswa. Tulisan ini bisa menjadi salah satu referensi, sumber baca serta penilaian sekolah untuk melihat kembali kekurangan

dan peluang, yang hal itu bisa menjadi langkah sekolah dalam menghasilkan insan yang cerdas dan bermanfaat bagi bangsa.

2. Mengembangkan media belajar baru dengan menghidupkan kelas-kelas literasi, sehingga anak-anak yang telah bisa membaca memiliki ketertarikan pada bahan bacaan baik itu buku-buku terbaru maupun buku-buku lama dengan berbagai genre baca berbeda. Suasana sekolah sekolah akan menjadi suasana pendidikan yang luar biasa dengan lingkungan yang menerapkan baca disetiap sudut ruangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yuansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani, 'Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Research and Development Journal Of Education*, 2020 <<https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.0659>>
- Adnan, Indra Muchlis, and Sufian Hamim, *ADMINISTRASI, ORGANISASI DAN MANAJEMEN Suatu Ilmu, Teori, Konsep Dan Aplikasi*, ed. by Ridhoul Wahidi, Edisi Revi (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2013)
- Afnida, Mutia, and Suparno Suparno, 'Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 971 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>>
- Ahmad, Rudi, and Aditya Pratama, 'Faktor Manajemen Profesional:Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)', 2.5 (2021), 699–709
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibd, *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*, ed. by Dian Marta Wijayanti (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022)
- Aliyah, Nurlia, 'Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an Di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur', *Tesis*, 3.2 (2021), 6
- Astini, Ni Komang Suni, 'Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19', 3.2 (2020), 241–55
- Aswita, Dian, Syifa Saputra, Marisa Yoestara, Sarah Fazillah, Zulfikar, Nurmawati, and others, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, ed. by Nyak Mutia Ismail (Yogyakarta: K-Media, 2022)
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo, 'Manajemen Strategik Pendidikan Islam', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), 515–23

<<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>>

Burhan, Nurmala Sari, Nurchasanah Nurchasanah, and Imam Agus Basuki, 'Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.3 (2020), 367 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13271>>

Delphie, B, 'Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus', *Bandung: Refika Aditama*, 14.01 (2006), 106–18

Elfrianto, 'Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2016), 46–58 <<https://doi.org/10.30596/edutech.v2i2.596>>

Firda, Friska Rona, Ahmad Jamalong, and M. Anwar Rube'i, 'Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca Pada Pelajaran PPKn SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak', *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5.1 (2021), 51–63

Firman, Firman, and Sari Rahayu, 'Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2.2 (2020), 81–89 <<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>>

Firmansyah, Muhammad Anang, and Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

Fitriana, Evi, and Muhamad Khoiri Ridlwan, 'Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar', *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8.1 (2021), 1284–91 <<https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>>

Ghozali, Muhammad, 'Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Al Anwar Ngemplak Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2019/2020', *Tesis*, 2020, 10

Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Hasan Sazali (Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020)

Hasbiyallah, *Manajemen Mutu Pada Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam*, ed. by Ima Malihah (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

- Helaluddin, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi Dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Di Wilayah Maluku Utara', *Pendais*, 1.August (2019), 44–50
- Hidayat, Rizal, and Rohmatun Lukluk Isnaini, 'Upaya Layanan Pendidikan Pesantren Selama Masa Transisi Menuju Endemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2022), 79–85 <<https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.766>>
- Istikomah, and Budi Haryanto, *Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, ed. by Eni Fariyatul Fahyuni, Cetakan Pe (Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press, 2020) <<https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-88-9>>
- Kanusta, Maria, *Gerakan Literasi Minat Dan Baca*, ed. by Moh Suardi and Hariris Shofa (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 2017 <<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>>
- Khilmiyah, Akif, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016)
- Kinanggi, Arifin, S. Safaat, Arif Abidin, and Joko Riyadi, *Jejak Madrasah Di Atambua* (Atambua: diWA Computer, 2005)
- Latip, Abdul, 'Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19', *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1.1 (2021), 11–20 <<https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>>
- Magdalena, Ina, Dea Kiki Yestiani, and Puspitasari, 'Rendahnya Perkembangan Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Adanya Pembelajaran Online', *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.2 (2020), 292–305
- Mamduh Hanafi, 'Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen', *Managemen*, 1.1 (2015), 66 <<http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>>

- Marini, Irita, *Manajemen Pendidikan Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016)
- Minayugie, Apridhona Tito, 'Analisis Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Malang', *Tesis*, 2019, 20
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Nafrin, Irinna Aulia, and Hudaidah Hudaidah, 'Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2021), 456–62 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>>
- Napitupulu, Rodame Monitorir, 'Peningkatan Pemahaman Teknologi Informasi Dalam Mendukung Pembelajaran Daring', *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2021), 121–32 <<https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1274>>
- Nick, van Dam, and Jos Marcus, *Organisation & Management: An Internaltional Approach* (Netherlands, 2012)
- Padmadewi, Ni Nyoman, and Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik* (Bali: NilaCakra, 2018)
- Palupi, Aprida Niken, Dian Ervina Widiastuti, Fitri Nurul Hidhayah, Fadillah Diah Winta Utami, and Prima Rias Wana, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020)
- Palupi, Tri Nathalia, 'Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, 9.2 (2020), 18–29
- Prasojo, Lantip Diat, *Manajemen Mutu Pendidikan*, UNY Press, 2016

- Priasti, Silvia Nur, and Suyatno Suyatno, 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7.2 (2021), 395 <<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>>
- QS. Al-'Alaq Segumpal Darah 19 Ayat' <<https://kalam.sindonews.com/surah/96/al-alaq>>
- Rahmat, Abdul, and Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Dan Budaya Mutu* (Yogyakarta: Zahir Publishing)
- Rahmatika, Miza, and Fajr Hauzaan Hisyaam Mufadhhal, 'Optimalisasi Pembelajaran Literasi Siswa SD Lorejo 02 Kabupaten Blitar', *Sabangka Abdimas*, 1.September (2022), 217–28
- Rezeki, Fitri; Yusup, Muhammad; Haslinah; et all, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, ed. by Harini Fajar Ningrum (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020) <<https://id.id1lib.org/book/19328691/4f9a7b>>
- Ritonga, Hasnun Jauhari, *MANAJEMEN ORGANISASI Pengantar Teori Dan Praktek*, Cetakan Pe (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Rohman, Abd., *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017)
- Sabila, Rima Agnia, 'Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar', *Skripsi*, 2021, 6
- Salim, and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Haidir (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Saryono, Djoko, Gufran Ali Ibrahim, Liliana Muliastuti, Qori Syahriana Akbari, Nur Hanifah, Miftahussururi, and others, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis, Gerakan Literasi Nasional*, 2017
- Setiawan, Adib Rifqi, and Wahyu Eka Saputri, 'Pembelajaran Literasi Saintifik Untuk Pendidikan Dasar', *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14.2 (2020), 144–52 <<https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5794>>

- Setyorini, 'Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?', *Jiemar*, 01.Juni (2020), 95–102
- Siregar, Wahyuni, M. Joharis Lubis, and Darwin Darwin, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3867–74 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>>
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Syafaruddin, *MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN Perspektif Sains Dan Islam*, ed. by Candra Wijaya and Mesiono (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Syahrani, S, 'Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an', ... *Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan ...*, 10 (2019), 205–22 <<https://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/38%0> <[Ahttps://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/38/29](https://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/38/29)>
- Syawaludin, Rahmat, and Utama, 'Penggunaan Peta Konsep Mempermudah Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19', *Manajemen Pendidikan*, 15.2 (2020), 89–98 <<https://doi.org/10.23917/jmp.v15i2.11279>>
- Trimansyah, Bambang, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal* (Jakarta Timur: Diterbitkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, and Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Sarintan E. Damanik (Yogyakarta: K-Media, 2021)
- Turnes, J. Rodney, *The Handbook Of Project-Based Management Leading Strategic Change In Organizations* (London: The McGraw-Hill Companies, 2009)
- Wajdi, Farid, 'Manajemen Perkembangan Siswa Sd Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2021), 41 <<https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>>

- Wijaya, Candra, and Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*, ed. by Syarbaini Saleh (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Wiliyanto, Nanda Rizki, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di SMAN 1 Padangan', *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2022), 144–52 <<https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.490>>
- Winoto, Suhadi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, ed. by Moch. Chotib, Cetakan Pe (Yogyakarta: Bildung, 2020)
- Yusuf, Juhaeti, 'MANAJEMEN PESERTA DIDIK Perencanaan Dan Pengorganisasian', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12.2 (2019), 181–200 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>>
- Yusup, Muhammad, and Muhammad Shoffa Saifillah Al Faruq, *Manajemen Konflik Dan Stress (Orientasi Dalam Organisasi)*, ed. by Zulqarnain (Wade Group, 2021)
- Zurriyati, Ezy, and Mudjiran, 'Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1555–63